

## MENINGKATKAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI PEDESAAN MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT (KKM)

Mochammad Darip<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Sunardi<sup>3</sup>, Ibnu Yudianta<sup>4</sup>, Puspa Sari<sup>5</sup>, Deni Muhammad Resta<sup>6</sup>, Egi Djanuar Maulana<sup>7</sup>, Galuh Febriyanti<sup>8</sup>, Ilham Ramadan<sup>9</sup>, Silfiana Febriani<sup>10</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B Pakupatan, Kota Serang, Banten

### *Abstrak*

*Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan akses terhadap informasi yang penting untuk partisipasi dalam pembangunan nasional. Di Indonesia, meskipun upaya peningkatan literasi terus dilakukan, tantangan sekolah di daerah pedesaan, khususnya desa tertinggal masih besar. Banyak siswa di daerah ini yang mengalami keterbatasan akses terhadap buku dan bahan bacaan lainnya karena keterbatasan fasilitas perpustakaan, contohnya Sekolah Dasar Negeri Kedung yang berlokasi Desa Cirumpak Kabupaten Tangerang. Menanggapi kondisi ini, mahasiswa dan dosen dari Universitas Bina Bangsa, melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat untuk menghadirkan perpustakaan keliling di sekolah tersebut. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa langkah, dimulai dari mengidentifikasi sekolah yang kekurangan fasilitas perpustakaan, penilaian kebutuhan, koordinasi dengan dinas terkait, hingga evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan siswa mencapai 85,56% dan dampak kegiatan sebesar 81,67%. Sebanyak 75,0% guru dan sekolah mengakui program kegiatan ini dapat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan 82,99% responden menganggap perlu dilakukan keberlanjutan program kegiatan ini melalui peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan keliling serta penambahan jumlah dan variasi buku agar sesuai dengan kurikulum. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program kegiatan Akibatnya dapat diadaptasi oleh sekolah lain.*

*Kata kunci: Desa, Literasi, Perpustakaan, Program, Sekolah*

### 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Odah & Yuniarti, 2023). Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi nasional terus dilakukan, namun tantangan yang dihadapi di daerah pedesaan khususnya desa yang tertinggal sangatlah besar. Banyak anak di daerah-daerah ini yang tidak memiliki akses memadai terhadap buku dan bahan bacaan lainnya Akibatnya mengakibatkan rendahnya minat baca dan keterbatasan pengetahuan. Salah satu penyebabnya adalah minimnya fasilitas perpustakaan di sekolah-sekolah dasar di pedesaan serta keterbatasan program literasi yang ada, yang mengakibatkan anak-anak di daerah pedesaan sering kali tertinggal dalam hal kemampuan literasi dibandingkan dengan anak-anak di daerah perkotaan (Amri & Rochmah, 2021).

Masalah ini sangat penting mengingat literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan akses terhadap informasi yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan nasional (Cahyani et al., 2024). Tanpa literasi yang memadai, anak-anak di pedesaan akan kesulitan untuk mengejar ketertinggalan dan memanfaatkan peluang yang ada di era globalisasi ini. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi di daerah-daerah yang tertinggal, agar anak-anak di sana dapat memiliki masa depan yang lebih baik.

SDN Kedung adalah salah satu sekolah yang terletak di Desa Cirumpak, sebuah daerah pedesaan di Kabupaten Tangerang. Sekolah ini tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang

memadai, terutama dalam hal koleksi buku sebagai bahan literasi siswanya. Fasilitas perpustakaan yang ada sangat minim dengan koleksi buku yang dimiliki sangat terbatas. Akibatnya, siswa tidak memiliki banyak pilihan referensi buku untuk mendukung proses belajar mereka. Melihat kondisi ini, melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), mahasiswa dan dosen dari Universitas Bina Bangsa menginisiasi sebuah solusi yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat untuk menghadirkan perpustakaan keliling di sekolah tersebut.

Perpustakaan keliling ini dirancang khusus untuk membawa buku-buku dan bahan bacaan langsung ke anak-anak di desa atau sekolah yang kurang fasilitas atau jauh dari akses perpustakaan konvensional (Widyaningrum et al., 2024). Dengan adanya perpustakaan keliling, anak-anak dapat dengan mudah meminjam atau membaca buku, yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca mereka dan meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu, perpustakaan keliling juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan yang mungkin sebelumnya tidak pernah mereka temui, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui penyediaan akses yang mudah terhadap buku-buku yang berkualitas dan beragam. Selain itu, perpustakaan keliling juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang interaktif, yang dapat menarik minat siswa terhadap bacaan serta menumbuhkan kecintaan mereka pada dunia literasi. Dengan menghadirkan perpustakaan keliling, diharapkan siswa-siswa di SDN Kedung dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan literasi mereka, meskipun berada di daerah yang minim fasilitas pendidikan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, melakukan identifikasi terhadap sekolah-sekolah dasar di pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas perpustakaan, dalam hal ini, SDN Kedung Desa Cirumpak dipilih karena minimnya fasilitas dan keterbatasan koleksi buku dan bahan bacaan. Kemudian mengidentifikasi kebutuhan terkait perpustakaan khususnya koleksi buku sebagai bahan belajar dan media literasi siswa, Kedua berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kebudayaan daerah setempat untuk mengatur jadwal perpustakaan keliling ke sekolah, ketiga melakukan evaluasi dengan cara kuisioner untuk mengukur tingkat kepuasan siswa dan pihak sekolah terhadap program kegiatan tersebut (Najdah et al., 2024).

Hasil dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dan dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah atau daerah lain, terutama di wilayah yang mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas perpustakaan yang layak. Dengan mengimplementasikan model program kegiatan ini, diharapkan tingkat literasi siswa tidak lagi terhambat oleh kurangnya akses terhadap buku dan bahan bacaan yang berkualitas, meskipun sekolah tersebut memiliki keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan. Lebih dari itu, program ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan komunitas lokal untuk berkolaborasi dalam menciptakan solusi yang dapat meningkatkan akses literasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, program kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa di SDN Kedung Desa Cirumpak, tetapi juga dapat memperluas dampaknya ke sekolah-sekolah lain di daerah pedesaan yang memiliki tantangan atau masalah yang serupa.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat adalah serangkaian langkah atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh individu atau kelompok (Amdhi Yul et al., 2024), seperti halnya dalam program kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Metode ini biasanya mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Arifin et al., 2024). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Berikut penjelasan dari metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam program kegiatan ini:

1. Identifikasi

Tahap awal dari metode ini adalah mengidentifikasi sekolah-sekolah dasar di Desa Cirumpak yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas perpustakaan (Yektyastuti et al., 2024). SDN Kedung dipilih karena memiliki keterbatasan signifikan dalam fasilitas perpustakaan dan koleksi buku. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan keliling diarahkan ke sekolah yang paling membutuhkan, sehingga intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang maksimal. Setelah sekolah target terpilih, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait perpustakaan, khususnya dalam hal koleksi buku yang diperlukan sebagai bahan belajar dan media literasi bagi siswa. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi tentang jenis buku dan materi bacaan yang dibutuhkan, sesuai dengan minat dan tingkat pendidikan siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa koleksi buku yang disediakan melalui perpustakaan keliling dapat efektif dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Koordinasi

Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat adalah langkah penting berikutnya, tujuannya adalah untuk mengatur jadwal kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah (Muhajirin et al., 2024). Melalui koordinasi ini, diharapkan jadwal kunjungan dapat disusun dengan baik, sehingga kegiatan perpustakaan keliling dapat berjalan lancar, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Koordinasi ini juga penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan siswa, siap untuk mendukung dan berpartisipasi dalam program ini.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan perpustakaan keliling (Yurni Ulfa et al., 2024). Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa dan pihak sekolah untuk menilai tingkat kepuasan dan manfaat yang diperoleh dari program ini. Evaluasi ini sangat penting sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, serta untuk memastikan bahwa tujuan utama dari kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan literasi siswa di pedesaan dapat tercapai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cirumpak, yang merupakan salah satu desa di bagian utara Kabupaten Tangerang, terletak sekitar 7 km dari pusat Kecamatan Kronjo, dan merupakan salah satu daerah tertinggal di Kabupaten Tangerang. Di desa ini terdapat 5 sekolah dasar yang terdiri dari 3 Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 2 Sekolah Dasar Swasta atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kelima sekolah tingkat dasar tersebut masing-masing memiliki keterbatasan tersendiri dalam hal fasilitas dan sumber daya pendidikan, terutama dalam ketersediaan perpustakaan yang memadai. Proses identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masing-masing sekolah dalam hal ketersediaan dan kualitas fasilitas perpustakaan. Data yang dikumpulkan meliputi aspek jumlah koleksi buku, kondisi ruangan perpustakaan, serta tingkat aksesibilitas siswa terhadap bahan bacaan. Informasi ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas intervensi dan memastikan bahwa program perpustakaan keliling dapat memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah-sekolah yang paling membutuhkan. Berdasarkan data yang terkumpul, maka SDN Kedung dipilih karena minimnya fasilitas dan keterbatasan koleksi buku dan bahan bacaan. Tabel 1 di bawah ini menyoroti kebutuhan utama yang berhubungan langsung dengan keterbatasan koleksi buku di SDN Kedung.

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan

Aspek	Kondisi Saat Ini
Jumlah Koleksi Buku	Koleksi buku sangat terbatas, dengan jumlah buku yang tidak mencukupi untuk seluruh siswa.

Keberagaman Jenis Buku	Sebagian besar buku yang tersedia adalah buku pelajaran, dengan sangat sedikit buku cerita atau buku non-pelajaran lainnya.
Kesesuaian Buku dengan Kurikulum	Buku-buku yang ada sebagian besar sudah usang dan tidak sesuai dengan kurikulum terbaru.
Kondisi Fisik Buku	Banyak buku dalam kondisi rusak, dengan halaman yang robek atau hilang.
Aksesibilitas Buku oleh Siswa	Siswa kesulitan mengakses buku karena terbatasnya jumlah buku yang bisa dipinjam dan dibaca di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling di SDN Kedung dimulai dengan tahap koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang diusulkan sesuai dengan kebijakan dan prioritas pendidikan di wilayah tersebut. Setelah koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan kembali bersama pihak sekolah SDN Kedung untuk membahas jadwal kunjungan perpustakaan keliling, jenis buku yang akan disediakan, serta program literasi pendukung lainnya yang akan dilaksanakan bersamaan dengan kunjungan.

Pada hari pelaksanaan, perpustakaan keliling tiba di SDN Kedung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah dan tim pelaksana, diikuti dengan pengenalan buku-buku yang tersedia kepada para siswa. Pelaksanaan program ini berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif. Dampak dari kegiatan ini terlihat jelas dari antusiasme siswa dalam membaca dan meningkatnya permintaan akan bahan bacaan lebih lanjut. Program perpustakaan keliling ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka pendek untuk mengatasi keterbatasan koleksi buku di SDN Kedung, sambil menunggu adanya perbaikan dan penambahan fasilitas perpustakaan di masa mendatang.



Gambar 1. Koordinasi Awal dan Kunjungan Perpustakaan Keliling di SDN Kedung



Gambar 2. Pendampingan Membaca Buku Siswa SDN Kedung



Gambar 3. Proses Kegiatan Membaca Buku Siswa SDN Kedung

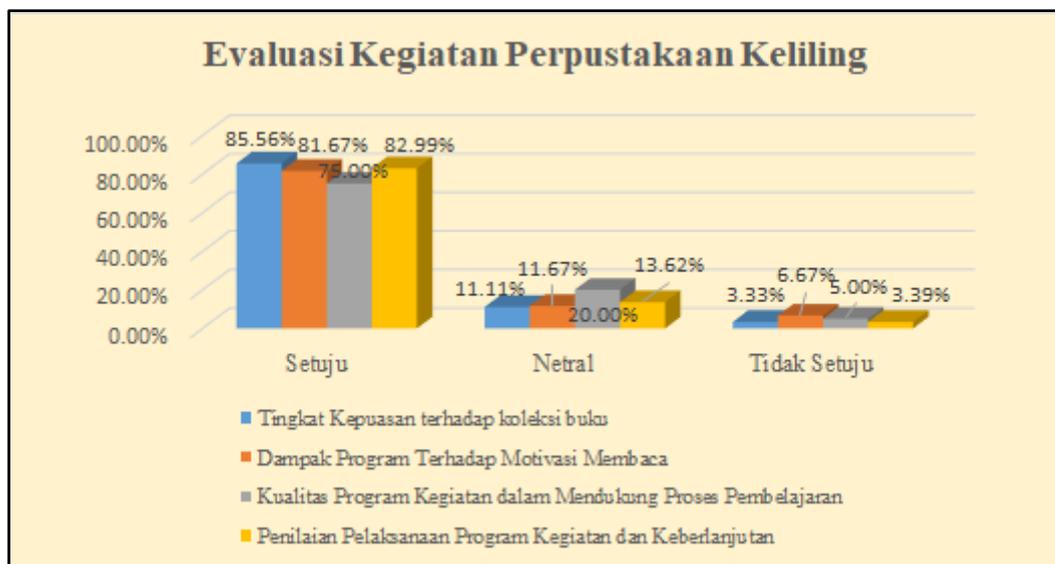
Setelah kegiatan dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan dampak dari program perpustakaan keliling di SDN Kedung terhadap siswa dan sekolah. Penyebaran kuesioner ini dilakukan kepada 30 responden yang terdiri dari siswa, guru, dan pihak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85.56% siswa merasa puas dengan koleksi buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling, dengan 80% di antaranya menyatakan bahwa mereka menemukan buku-buku baru yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, 81.67% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah mengikuti kegiatan ini, dan 80.00% dari mereka mengungkapkan keinginan untuk membaca lebih banyak buku di masa mendatang.

Dari sisi guru dan pihak sekolah, 73.3% menyatakan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa, sementara 76.7% guru merasa bahwa kegiatan perpustakaan keliling ini memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, 82.99% pihak sekolah menganggap program ini sangat bermanfaat dan berharap kegiatan serupa dapat diadakan secara berkelanjutan.

Tabel 2. Aspek dan Instrumen Evaluasi Kegiatan

Aspek	Instrument Kuisisioner	Setuju	Netral	Tidak Setuju
Tingkat Kepuasan terhadap koleksi buku	Bagaimana pendapat Anda tentang variasi jenis buku yang disediakan oleh perpustakaan keliling?	86.7%	6.7%	6.7%
	Apakah Anda menemukan buku-buku baru yang menarik dan bermanfaat selama kegiatan perpustakaan keliling?	80.0%	16.7%	3.3%
	Seberapa puas Anda dengan jumlah buku yang tersedia untuk dibaca	90.0%	10.0%	0.0%
Dampak Program Terhadap Motivasi Membaca	Apakah kegiatan perpustakaan keliling membuat Anda lebih termotivasi untuk membaca buku?	83.3%	10.0%	6.7%
	Setelah kegiatan ini, apakah Anda berniat untuk membaca lebih banyak buku di masa mendatang?	80.0%	13.3%	6.7%

Kualitas Program Kegiatan dalam Mendukung Proses Pembelajaran	Menurut Anda, apakah kegiatan perpustakaan keliling ini memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di kelas?	76.7%	20.0%	3.3%
	Seberapa besar kontribusi kegiatan ini terhadap peningkatan minat baca siswa?	73.3%	20.0%	6.7%
Penilaian Pelaksanaan Program Kegiatan dan Keberlanjutan	Bagaimana penilaian Anda terhadap keseluruhan program perpustakaan keliling ini?	86.7%	10.0%	3.3%
	Apakah Anda berharap kegiatan perpustakaan keliling ini dapat diadakan kembali di masa mendatang?	79.3%	17.2%	3.4%



Gambar 4. Grafik Evaluasi Kegiatan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKM) yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dosen dari Universitas Bina Bangsa ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa melalui akses yang lebih mudah ke buku-buku berkualitas di SDN Kedung Desa Cirumpak. Program kegiatan perpustakaan keliling ini diimplementasikan dengan beberapa tahapan, yaitu identifikasi sekolah dengan keterbatasan fasilitas perpustakaan, penilaian kebutuhan koleksi buku, koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta evaluasi kepuasan siswa dan pihak sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dengan tingkat kepuasan sebesar 85,56% dan dampak kegiatan sebesar 81,67%. Dari perspektif guru dan sekolah, 75,0% responden mengakui bahwa program ini mendukung proses pembelajaran di kelas. Meskipun kepuasan siswa dan sekolah cukup tinggi, evaluasi juga mengungkapkan bahwa 82,99% responden mengidentifikasi kebutuhan untuk keberlanjutan program, terutama melalui peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan keliling serta penambahan jumlah dan variasi koleksi buku agar lebih sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Evaluasi ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program di masa depan, guna memastikan bahwa manfaatnya dapat terus dirasakan oleh siswa-siswa di daerah yang minim fasilitas pendidikan khususnya fasilitas perpustakaan konvensional.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar program perpustakaan keliling ini terus dilanjutkan dengan beberapa peningkatan. Pertama, frekuensi kunjungan perpustakaan keliling perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap minat baca siswa. Kedua, jumlah dan variasi koleksi buku perlu ditambah agar lebih sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan minat siswa, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam kegiatan literasi. Selain itu, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala dan mengumpulkan masukan dari siswa serta guru guna memastikan program ini tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah-sekolah yang minim fasilitas pendidikan (perpustakaan).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKM) yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dosen Universitas Bina Bangsa bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa di SDN Kedung Desa Cirumpak melalui program perpustakaan keliling. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, termasuk identifikasi sekolah dengan keterbatasan fasilitas perpustakaan, penilaian kebutuhan koleksi buku, koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta evaluasi kepuasan siswa dan pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil dengan tingkat kepuasan sebesar 85,56% dan dampak kegiatan mencapai 81,67%. Dari perspektif guru dan sekolah, 75% responden menyatakan program ini mendukung proses pembelajaran di kelas. Namun, 82,99% responden juga menyoroti pentingnya keberlanjutan program, seperti peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan keliling dan penambahan koleksi buku yang lebih beragam sesuai kebutuhan kurikulum. Oleh karena itu, untuk memastikan manfaat jangka panjang, diperlukan strategi pengembangan program yang lebih konkret, termasuk memperkuat koordinasi dengan pihak terkait dan mengintegrasikan umpan balik dari hasil evaluasi ke dalam perencanaan mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah SDN Kedung Desa Cirumpak, beserta para guru dan siswa, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama yang baik selama kegiatan ini berlangsung. Dukungan dan partisipasi semua pihak telah berkontribusi baik terhadap kesuksesan program kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdhi Yul, F., Fitria, Y., Ayu Ahsari, Y., & Al Khairy, D. (2024). Penguatan Literasi Digital Bagi Siswa dan Guru SMPN 02 Bengkulu Tengah. *Abdi Reksa*, 5(2), 64–71. [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Arifin, N. Y., Veza, O., Setyabudhi, A. L., & Fernandes, A. L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Cyber Security Untuk Menjaga Keamanan Online Studi Fakultas Teknik Informatika Universitas Ibnu Sina. *Mars: Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 157–162.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422.
- Muhajjirin, Yumiarty, Y., & Rizkyantha, O. (2024). Strategi Promosi Layanan perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Rejang Lebong. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/information.html>

- Najdah, T., Syahrabudin, H. E., & Umiyati, H. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Program Bimbingan Belajar dan Pengadaan Perpustakaan Keliling di Kota Merauke. *PAPSEL: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi*, 01(01), 12–18.
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 4193–4203. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.119>
- Yektyastuti, R., Mawardini, A., Amalia Novia, D., Assilmi Dewi, N., & Ramdani, A. (2024). Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di Sdn Pasir Muncang 02. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10409>
- Yurni Ulfa, A., Mutiah, H., & Azis, S. (2024). Penguatan Literasi Pada Anak-Anak Nelayan Usia Sekolah Dasar Melalui Perpustakaan Keliling di Kelurahan Mariorennu. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 189–197. <https://dmi-journals.org/jai/>